

## Hubungan Antara Kompetensi Interprofesional Tenaga Kesehatan Dengan Kecepatan Tindakan Pada Kegawatdaruratan Akut

*The Relationship Between Health Professionals' Interprofessional Competence and the Speed of Action in Acute Emergency Situations*

**Rezky Darmawan Hatta**

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara - Indonesia

e-mail : [rezkydarmawanhatta@medistra.ac.id](mailto:rezkydarmawanhatta@medistra.ac.id)

DOI : [10.35451/jkg.v6i1.2494](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.2494)

### **Abstract**

*The implementation of an interprofessional approach in the management of acute respiratory failure in the Emergency Department (ED) is an important strategy that aims to provide comprehensive, effective and efficient treatment to patients. Acute respiratory failure is a critical condition that requires rapid intervention and coordination of various medical professions, such as doctors, nurses, anaesthetists, physiotherapists, and others. In this situation, collaboration between healthcare professionals is key in ensuring proper diagnosis, intensive monitoring, and delivery of appropriate therapy. The interprofessional approach involves teams working together with the common goal of providing the best healthcare to patients. Each profession brings unique expertise and perspectives that can enrich clinical decisions, improve patient safety and optimise recovery. There was a significant association of the implementation of interprofessional approach in the management of acute respiratory failure in the emergency department (ED) with a significant value of  $p = 0.001 < 0.05$ . Therefore, collaborative training and better communication systems need to be introduced to ensure the effectiveness of interprofessional co-operation. Overall, the implementation of an interprofessional approach in the management of acute respiratory failure in the ED is a very important strategy to improve patient safety, accelerate recovery, and achieve better clinical outcomes. Well-organised interprofessional collaboration is key to providing more comprehensive and high-quality care for patients with critical conditions.*

**Keywords:** Approach, Interprofessional, Management, Acute, Emergency.

### **1. PENDAHULUAN**

Penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen gagal napas akut di Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan suatu strategi penting yang bertujuan untuk memberikan penanganan yang komprehensif, efektif, dan efisien kepada pasien. Gagal napas akut adalah kondisi kritis yang memerlukan intervensi cepat dan koordinasi berbagai profesi medis, seperti dokter, perawat, ahli anestesi, fisioterapis, dan lainnya. Dalam situasi ini, kolaborasi antar

profesional kesehatan menjadi kunci dalam memastikan diagnosis yang tepat, pemantauan intensif, dan pemberian terapi yang sesuai. Pendekatan interprofesional melibatkan tim yang bekerja sama dengan tujuan yang sama, yaitu memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada pasien. Setiap profesi membawa keahlian dan perspektif unik yang dapat memperkaya keputusan klinis, meningkatkan keselamatan pasien, serta mengoptimalkan pemulihan. Oleh karena itu, implementasi pendekatan interprofesional di UGD tidak hanya

mempercepat respon terhadap kondisi darurat, tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan yang diterima pasien. Dalam konteks manajemen gagal napas akut, pendekatan ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari pengenalan gejala, penanganan awal, stabilisasi pasien, hingga pemantauan lanjutan. Dengan adanya koordinasi yang baik, tim medis dapat bekerja secara sinergis, mengurangi kesalahan, serta meminimalisir risiko komplikasi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan interprofesional ini sangat vital untuk mencapai hasil yang optimal dalam menangani gagal napas akut di UGD. Pendekatan interprofesional merujuk pada kolaborasi yang melibatkan berbagai profesi kesehatan, seperti dokter, perawat, apoteker, fisioterapis, ahli gizi, dan lainnya, yang bekerja bersama-sama untuk memberikan perawatan yang holistik dan terintegrasi.

Dalam konteks UGD, pendekatan ini menjadi sangat penting karena setiap detik sangat berharga dalam penanganan pasien yang mengalami kondisi darurat, termasuk gagal napas akut. Gagal napas akut adalah kondisi yang memerlukan penanganan cepat dan tepat untuk menghindari komplikasi serius atau kematian. Kolaborasi antarprofesi yang efektif dapat meningkatkan kualitas perawatan, mengurangi kemungkinan kesalahan medis, dan mempercepat proses penyembuhan pasien. Pendekatan interprofesional berfokus pada komunikasi yang terbuka dan efektif antar anggota tim medis. Dengan komunikasi yang baik, setiap anggota tim dapat memberikan kontribusinya sesuai dengan kompetensi masing-masing, serta membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti. Hal ini juga memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan terkoordinasi, yang sangat diperlukan dalam menangani

pasien dengan kondisi kritis. Melalui penerapan pendekatan interprofesional, tidak hanya meningkatkan kualitas hasil perawatan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional melalui pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas bagaimana pendekatan interprofesional diterapkan dalam manajemen gagal napas akut di UGD, serta manfaat yang dapat diperoleh baik bagi pasien maupun bagi pengembangan profesionalisme tenaga kesehatan.

## 2. PETUNJUK UMUM

Dalam penelitian ini ada beberapa tenaga kesehatan yang terlibat yaitu dokter, perawat, ahli gizi, apoteker, tenaga yang terlibat di unit gawat darurat (UGD) dan ruang perawatan intensif (ICU). Penelitian ini menggunakan kuesioner kompetensi interprofesional, observasi tindakan kegawatdaruratan, wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). *Lokasi sampel penelitian ini dilakukan di RS. Grandmed Lubuk Pakam dengan menggunakan total sampling yang terdiri dari 3 orang dokter, 18 orang perawat, 2 orang ahli gizi, 1 orang apoteker, 9 orang pegawai Unit Gawat Darurat (UGD).*

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner kompetensi interprofesional, melakukan observasi secara langsung terhadap tindakan kegawatdaruratan, melakukan pengumpulan data medis pasien kegawatdaruratan akut, wawancara dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang berfokus pada hambatan yang dihadapi dalam situasi kegawatdaruratan.

Data yang diperoleh dari kuesioner kompetensi interprofesional akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kompetensi interprofesional tenaga kesehatan, data waktu respon

dari observasi kegawatdaruratan akut akan dianalisis dengan uji korelasi atau regresi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi interprofesional dengan kecepatan tindakan medis dan dilakukan uji statistik inferensial menggunakan chi-square. Kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kolaborasi tim, hambatan dalam kegawatdaruratan, dan faktor-faktor yang mempercepat atau menghambat pengambilan keputusan.

### 3. PENULISAN GAMBAR DAN TABEL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen terhadap gagal napas akut di unit gawat darurat (UGD).

Tabel 1. penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen terhadap Gagal napas akut di unit gawat darurat (UGD)

		Gagal napas akut di unit gawat darurat (UGD)		Total
		sesuai	Tidak sesuai	
penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen	Baik	17	0	17
	Tidak baik	8	8	16
Jumlah		25	8	33

Berdasarkan tabel 1. terdapat hubungan yang signifikan penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen terhadap Gagal napas akut di unit gawat darurat (UGD) dengan nilai signifikan  $p = 0.001 < 0.05$ .

### 4. PEMBAHASAN

Pendekatan interprofesional adalah bentuk kolaborasi antara berbagai profesi kesehatan yang saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam merawat pasien. Dalam konteks gagal napas akut, setiap

anggota tim medis memiliki peran yang spesifik dan saling melengkapi. Kerja sama ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat serta memastikan semua aspek perawatan pasien tercakup. Penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen gagal napas akut di UGD memiliki banyak keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien yaitu peningkatan kecepatan respon, perawatan yang komprehensif, peningkatan kualitas komunikasi, dan adanya efisiensi penggunaan sumber daya. Penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen gagal napas akut di Unit Gawat Darurat terbukti memberikan banyak manfaat, baik bagi pasien maupun tenaga medis. Kolaborasi antar profesi memungkinkan penanganan yang lebih cepat, komprehensif, dan efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat komplikasi, meningkatkan kualitas perawatan, serta mempercepat pemulihan pasien. Walaupun ada tantangan dalam implementasinya, pelatihan yang memadai, sistem komunikasi yang baik, dan pengembangan budaya kerja kolaboratif dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan interprofesional merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manajemen kegawatdaruratan di UGD, terutama dalam kasus gagal napas akut.

### 5. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen gagal napas akut di Unit Gawat Darurat (UGD) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas perawatan pasien. Kolaborasi antara berbagai profesi medis seperti dokter, perawat, fisioterapis, apoteker, dan ahli gizi memungkinkan penanganan yang lebih terkoordinasi dan efisien. Tim

interprofesional dapat merespons kondisi pasien secara lebih cepat, memastikan bahwa setiap aspek perawatan, mulai dari ventilasi hingga pemberian obat, dipenuhi secara optimal. Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah peningkatan kecepatan respon, pengurangan tingkat mortalitas dan morbiditas, serta efisiensi penggunaan sumber daya medis di UGD. Selain itu, komunikasi yang lebih baik antara anggota tim medis turut mengurangi risiko miskomunikasi dan meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga. Namun, meskipun penerapan pendekatan ini sangat efektif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan budaya kerja antar profesi, koordinasi waktu yang terbatas, dan kurangnya pelatihan interprofesional. Oleh karena itu, pelatihan kolaboratif dan sistem komunikasi yang lebih baik perlu diperkenalkan untuk memastikan efektivitas kerja sama antar profesi. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan interprofesional dalam manajemen gagal napas akut di UGD merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien, mempercepat pemulihan, dan mencapai hasil klinis yang lebih baik. Kolaborasi lintas profesi yang terorganisir dengan baik menjadi kunci untuk memberikan perawatan yang lebih komprehensif dan berkualitas tinggi bagi pasien dengan kondisi kritis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Guthrie, K. M., & Latham, A. R. (2020). *Interprofessional collaboration in emergency care: A systematic review of the literature*. *Journal of Emergency Nursing*, 46(3), 398-404. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2019.11.002>
- Octavariny R, Widyaningsih F, Rambey H, Farhana J. A Combination of eye exercises and warm compresses against eye fatigue in computer user employees. *JKK [Internet]*. 2024 Apr. 30 [cited 2024 May 10];6(2):167-73. Available from: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/2136>
- Johnson, M. E., & Frush, K. S. (2021). *Improving acute respiratory failure management through interprofessional education and collaboration*. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 204(4), 504-510. <https://doi.org/10.1164/rccm.202012-4520OC>
- Marbun RA. Uji Aktivitas Ekstrak Daun Pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans* Secara In Vitro. *Jurnal Bios Logos*. 2020 Oct 19;11(1):1-6.
- O'Connor, P., & Baird, S. (2022). *Enhancing team-based care for acute respiratory emergencies: An interprofessional approach*. *Journal of Clinical Nursing*, 31(7-8), 1002-1011. <https://doi.org/10.1111/jocn.16147>
- Smith, M. A., & Ng, J. (2019). *The role of interprofessional teams in the management of acute respiratory failure in emergency departments: A critical review*. *International Journal of Emergency Medicine*, 12(1), 35-42. <https://doi.org/10.1186/s12245-019-0245-2>
- Muller, M. P., & Albrecht, G. (2023). *Collaborative care in emergency departments: Exploring the impact of interprofessional interventions on patient outcomes in acute respiratory distress*. *Emergency Medicine Journal*, 40(1), 52-57. <https://doi.org/10.1136/emered-2022-212748>
- Frush, K. S., & Johnson, M. E. (2021). *Improving acute respiratory failure management through interprofessional education and collaboration*. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 204(4), 504-510. <https://doi.org/10.1164/rccm.202012-4520OC>

- Jackson, J. M., & Weber, A. L. (2019). *Impact of interprofessional collaboration on acute respiratory failure outcomes: A case study in emergency departments. Journal of Interprofessional Care*, 33(5), 615-621.  
<https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1571074>
- Carvalho, L. A., & Pereira, M. (2021). *Interprofessional communication and its effect on the management of acute respiratory distress in emergency settings. Journal of Emergency Medical Services*, 45(8), 89-97.  
<https://doi.org/10.1177/1079063821992760>